

## ANALISIS FINANSIAL USAHATANI CABAI RAWIT (*Capsicum frutescens L*) DI DESA PURWAJAYA KECAMATAN LOA JANAN

**Husni<sup>1</sup>, Abdul Kholik Hidayah<sup>2</sup>, dan Maskan AF<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Indonesia.

<sup>2</sup>Fakultas Pertanian, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda 75234, Indonesia.

husni@untag-smd.ac.id

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis finansial usahatani cabai. Penelitian ini dilakukan di Desa Purwajaya, Loa Janan Kecamatan, Kabupaten Kutai Kartanegara dimulai pada bulan Februari 2013 sampai dengan April 2013. Penelitian akan dilakukan meliputi pengambilan data sensus biodata responden, quisoner dan wawancara di lokasi penelitian, jumlah responden petani sebanyak 11 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Kondisi pertanian cabai di desa Purwajaya menunjukkan hasil yang baik dalam jumlah 13.522,71 kg / ha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata responden adalah Rp.162.272.463,77,-/ha dan pengeluaran Rp.78.251.032,90,-/ha sehingga pendapatan Rp.84.021.430.87,-/ha. Ini berarti bahwa tingkat efisiensi produksi pertanian cabai 2,07 perhitungan rasio. Nilai BEP (Break- even point) untuk volume produksi pada 5.786,64 kg/ha dan BEP harga produksi Rp.6520,9,-/kgs yang berarti bahwa sangat efisien untuk cabai pertanian di mengelola (menguntungkan) atau dengan penambahan Rp 1,00 biaya akan menghasilkan pendapatan sebesar 2,07 .*

**Kata kunci :** *menganalisis keuangan, pertanian cabai*

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the financial of chili farming. This research was conducted in the village of Purwajaya, Loa Janan sub district, Kutai Kartanegara Regency began in February 2013 until April 2013. research will be undertaken include census data retrieval biographical data of respondents, quisoner and interviews in the study site, the number of farmer respondents were 11 people. The data used in this study is primary data and secondary data. Chili farming conditions in the village Purwajaya showed good results in the amount of 13.522,71 kgs/ha. The results showed that the average income of respondents was Rp.162.272.463,77,-/ha and the expenditure of Rp.78.251.032,90,-/ha so that the income of Rp.84.021.430.87,-/ha. This means that the level of efficiency of agricultural production chili 2.07 ratio calculation. Value of BEP (Break-even point) for volume production at 5.786,64 kgs/ha and BEP production price Rp.6520,9,-/kgs which means that it is very efficient for chili farming in manage (favorable) or with the addition of Rp 1.00 expenses will generating revenue of 2.07*

**Keywords:** *analyze the financial, chili farming*

## 1. PENDAHULUAN

Kebijaksanaan pembangunan pertanian di Indonesia senantiasa didasarkan pada amanat yang telah dituliskan dalam GBHN (Garis-garis Besar Haluan Negara). Pembangunan pertanian di Indonesia diarahkan untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai yaitu mencapai kesejahteraan masyarakat pertanian lebih merata. Secara nasional

tujuan ini dapat dicapai melalui konsep trilogi pembangunan, yaitu :

- a) pemerataan hasil pembangunan;
- b) pertumbuhan ekonomi yang tinggi;
- c) stabilitas masyarakat yang dinamis.

Pembangunan pertanian yang cukup luas melalui pembangunan disektor tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, perikanan dan peternakan dengan tujuan untuk meningkatkan

kesejahteraan masyarakat. Peran sektor pertanian dalam perekonomian nasional dapat diukur dari sumbangan hasil produksi dan sumbangan devisa (Ghatak and Ingersen, 1986 dalam Sihotang, B, 2010).

Salah satu ciri pertanian modern yaitu usahatani yang dilakukan berorientasi kepada keuntungan. Usahatani yang dilakukan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga tetapi untuk dapat meningkatkan pendapatan petani, untuk itulah harus diupayakan peningkatan kemampuan dan keterampilan petani dalam melaksanakan usahatani. Disamping itu pula usahatani yang dijalankan harus pula memperhatikan kebutuhan pemenuhan gizi (Hernanto, F. 1988).

## 2. METODE PENELITIAN

Bahan dan peralatan yang digunakan dalam penelitian adalah :

- Alat dokumentasi berupa kamera digital, untuk mendokumentasikan obyek penelitian.
- Kalkulator digunakan untuk menghitung data analisis.
- Alat tulis-menulis yang digunakan untuk mencatat semua hasil dilapangan.
- Lembar kuisioner, sebagai dasar untuk mengolah data responden.
- Laptop digunakan dalam proses penulisan hasil penelitian.

Lokasi penelitian di areal usahatani kelompok tani Tirta Kencana desa Purwajaya, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara. Dipilihnya lokasi penelitian ini karena untuk kondisi saat ini petani cabai desa Purwajaya merupakan satu-satunya kelompok tani di Kecamatan Loa Janan yang tetap eksis dan berhasil dalam budidaya tanaman cabai, terutama cabai rawit.

Yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah petani pengelola usahatani cabai rawit dengan varietas

dewata di kelompok tani Tirta Kencana desa Purwajaya, kecamatan Loa Janan, kabupaten Kutai Kartanegara dengan jumlah responden sebanyak 11 orang.

Adapun metode perlakuan pada tanaman cabai rawit adalah metode semi organik yang di tanam pada bulan Januari 2013, dan penelitian dilaksanakan selama satu musim tanam.

Teknik analisis data yang digunakan dalam menguji hipotesa yang ada antara lain: Model analisa dalam menguji hipotesa 1 mengenai efisien tidaknya usahatani cabai rawit, yaitu dengan menghitung tingkat efisiensi dihitung dengan R/C Ratio, sedangkan hipotesa 2 untuk menguji mengenai untung atau rugi yaitu dengan menggunakan Break Event Point (BEP) yang digunakan untuk mengetahui titi inpas (tidak untung tidak rugi).

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Biaya Usahatani

Usahatani cabai rawit mempunyai tujuan utama yaitu untuk mendapatkan hasil yang maksimal dengan menggunakan faktor produksi seoptimal mungkin. Didalam usaha tani cabai ini rekapitulasi biaya yang dikeluarkan harus diperhitungkan sebagai biaya oleh pengelola usaha tani, karena dengan diketahui biaya dan penerimaan seorang petani dapat memperkirakan apakah usahatani yang dilakukan untung atau rugi.

Menurut Kaslan (1982) bahwa biaya usahatani digolongkan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap.

#### 3.1.1. Biaya Tetap

Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah jenis biaya yang selama kisaran waktu operasi tertentu atau tingkat kapasitas produksi tertentu selalu tetap jumlahnya atau tidak berubah walaupun volume produksi berubah.

Biaya tetap pada analisis finansial usahatani cabai rawit di desa Purwajaya adalah total luas lahan 4,14 Ha x rata-rata Rp. 14.465.500,-responden<sup>-1</sup> = Rp.35.350.000,-

### 3.1.2. Biaya Tidak Tetap (variabel)

Biaya variabel (*Variable Cost*) adalah jenis-jenis biaya yang besar kecilnya tergantung pada banyak sedikitnya volume produksi. Apabila volume produksi bertambah maka biaya variabel akan meningkat, sebaliknya apabila volume produksi berkurang maka biaya variabel akan menurun. Dalam analisis titik impas disyaratkan bahwa perubahan biaya variabel ini sebanding dengan perubahan volume produksi, sehingga biaya variabel per-unit barang yang diproduksi bersifat tidak tetap.

Biaya tidak tetap (variabel) terdiri dari : biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja dan biaya penyusutan alat, jadi biaya keseluruhan yang dikeluarkan oleh 11 responden usahatani cabai rawit di desa Purwajaya untuk biaya produksi adalah Rp. 56.425.800,- + Rp.221.484.000,- + Rp.31.583.979,- = Rp.309.493.776,-

### 3.2. Penerimaan Usahatani Cabai Rawit

Penerimaan yaitu seluruh pemasukan yang diterima dari kegiatan produksi yang menghasilkan uang tanpa dikurangi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan.

Adapun penerimaan 11 responden usahatani cabai rawit di desa Purwajaya kecamatan Loa Janan terdiri dari (total luas tanam, rata-rata produksi tanaman, jumlah populasi tanaman, rata-rata hasil produksi per-tanaman dan rata-rata harga jual) adalah sebagai berikut : 4,14 Ha x 9,60 Kg x 66.240 Pohon x 55.984 Kg x

Rp.12.000,- = Rp. 671.808.000,-

### 3.3. Pendapatan Usahatani Cabai Rawit

Pendapatan usahatani adalah kelebihan yang diperoleh dari jumlah penerimaan penghasilan dikurangi dengan jumlah biaya yang dikeluarkan atau penerimaan kotor akibat dari penjualan hasil produksi.

Adapun pendapatan atau laba yang diperoleh oleh 11 petani responden usahatani cabai rawit di desa Purwajaya kecamatan Loa Jananselama satu musim tanam adalah : hasil penerimaan di kurang total biaya produksi (Rp.162.272.463,77,- -Rp. 78.251.032,90,- = Rp.84.021.430,87,-). Atau rata-rata Rp. 31.622.611,26 responden<sup>1</sup>.

### 3.4. Efisiensi Usahatani Cabai

Efisiensi artinya sebagai upaya untuk mencapai tujuan dengan menggunakan seminimal mungkin atau menggunakan sumberdaya yang optimal untuk mencapai tujuan yang maksimal.

Adapun besarnya R/C ratio pada usahatani cabai rawit di desa Purwajaya, kecamatan Loa Janan adalah sebesar 2,07 yang berarti bahwa usahatani tersebut sangat layak atau menguntungkan (efisien), dimana dapat di artikan bahwa setiap biaya produksi yang dikeluarkan pada usahatani cabai sebesar 1,00 maka akan memperoleh penerimaan sebesar 2,07.

Artinya dengan modal pengelolaan usahatani cabai rawit rata-ratasebesar Rp.29,450,843.29,- responden<sup>-1</sup>, makapetani akan memperoleh pendapatan atau laba rata-rata sebesar Rp.31,622,611.26,- responden<sup>-1</sup>.

Berikut adalah perbandingan hasil analisis finansial usahatani dengan

penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu :

1. Judul penelitian: Analisis kelayakan usahatani cabai dilahan pantai (studi kasus di Pantai Pandan Simo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta). Nilai ratio 3,90.
2. Judul penelitian : Analisis Pendapatan usahatani dan pemasaran cabai keriting di desa Sindang Mekar, kecamatan Wanareja, kabupaten Garut. Nilai ratio 2,14.

### 3.5. Break Event Point

Pada tingkat pengembalian modal dalam usaha tani kita mengenal istilah Break Event Point (BEP). Dan perhitungannya dibagi menjadi dua, yaitu BEP untuk volume produksi dan BEP untuk harga produksi.

Nilai untuk BEP volume produksi usahatani cabai rawit di desa Purwajaya adalah  $5.786,64 \text{ kg ha}^{-1}$ , yang artinya bahwa petani akan mengalami kerugian apabila produksinya di bawah dari  $5.786,64 \text{ kg ha}^{-1}$ .

Sedangkan untuk BEP harga produksi sebesar Rp 6.520,9,- $\text{kg}^{-1}$ , yang artinya apabila harga ditingkat petani berada di bawah Rp 6.520,9,- $\text{kg}^{-1}$ , maka petani akan mengalami kerugian.

### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Finansial Usahatani Cabai Rawit di Desa Purwajaya, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Besarnya penerimaan rata-rata petani pada usahatani cabai di desa Purwajaya sebesar Rp61,073,454.55,-responden<sup>-1</sup>, sedangkan total biaya rata-rata yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung adalah sebesar Rp. 29,450,843.29,-responden<sup>-1</sup> sehingga

diperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp 31,622,611.26,-responden<sup>-1</sup>.

2. Tingkat efisiensi produksi usahatani dianalisis dengan menggunakan R/C ratio. Dari hasil perhitungan diperoleh R/C ratio sebesar 2,07 yang berarti bahwa usahatani cabai efisien untuk diusahakan (menguntungkan) atau tiap penambahan 1,0 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar 2,07.
3. Sedangkan untuk nilai BEP (titik impas) untuk BEP volume produksi sebesar  $5.786,64 \text{ kg ha}^{-1}$  yang artinya apabila petani menghasilkan produksi di bawah  $5.786,64 \text{ kg ha}^{-1}$ , maka petani akan mengalami kerugian. Untuk BEP harga di dapat rata-rata sebesar Rp 6.520,9,- yang artinya apabila harga di tingkat petani di bawah Rp. 6.520,9,- maka petani maka akan mengalami kerugian.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hernanto, F. 1988. Ilmu Usahatani. Fakultas Pertanian. IPB.
- [2] Kantor Kepala Desa Purwajaya. 2012. Monografi Desa Purwajaya Tahun 2012.
- [3] Samuelson, P.A. dan W.D Nordhaus. 1993. Ekonomi Mikro Edisi Ke-14. Erlangga. Jakarta.
- [4] Sihotang B, 2010. <http://www.ideelok.com/budidaya-tanaman/cabe>. diakses 14 Pebruari 2013.
- [5] Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb Douglas. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- [6] UPTD. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kecamatan Loa Janan, 2012. Monografi UPT. Dinas Pertanian TPH Kecamatan Loa Janan.